

Memperkenalkan Representasi Keberagaman Nusantara melalui Warna Arsitektur pada Anak Indonesia

Selly Veronica ¹, Ahmad Fathani Al-Hakim Hasibuann ², Evania Anisa Putri ³, Graciela Yohana Christy ⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Presiden.

Email korespondensi: selly.veronica@president.ac.id

Abstrak

Kekayaan Indonesia berupa keanekaragaman budaya, suku, agama, bahasa, dan adat istiadat penting untuk diperkenalkan kepada anak-anak sebagai penerus bangsa guna keberlanjutan di masa mendatang. Kekhawatiran bahwa nilai-nilai kecintaan terhadap Indonesia pada generasi kini, tentunya akan sirna jika kita sebagai manusia dewasa mampu memberikan pembinaan sejak dini kepada anak-anak. Sebagian pemahaman mengenai kekayaan Indonesia, dapat ditelusuri melalui karya arsitektur sebagai salah satu wujud fisik yang nyata. Sebagai anggota masyarakat yang bergerak di bidang pendidikan arsitektur, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat pada anak-anak Madrasah Ibtidaiyah Plus Syiarul Islam, guna memperkenalkan arsitektur nusantara. Pengabdian dilakukan melalui metoda pendekatan partisipatif dengan cara melakukan kolaborasi dengan anak-anak melalui kegiatan mewarnai berbagai macam bangunan tradisonal. Sambil melakukan kegiatan tersebut, diberikan pemahaman mengenai nilai-nilai keberagaman disertai dengan penjelasan tentang sikap toleransi, kerjasama, serta kesadaran akan pentingnya menjaga keharmonisan dalam perbedaan individu. Diharapkan melalui kegiatan ini, dapat membantu guru serta orang tua siswa agar siswa-siswi tersebut mampu mengaplikasikan penanaman nilai tersebut di masa yang akan datang.

Kata-kunci : anak Indonesia, arsitektur nusantara, pembelajaran kolaboratif, warna arsitektur

Pengantar

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan lebih dari 17.000 pulau dan ribuan kelompok etnis yang berbeda, memiliki keanekaragaman budaya yang kaya. Setiap kelompok etnis di Indonesia memiliki tradisi dan warisan budaya yang unik, termasuk dalam bidang arsitektur. Hal ini yang menjadi alasan setiap etnis di Indonesia memiliki tradisi dan warisan budaya yang unik. Anak merupakan aset penerus bangsa yang paling berharga, sehingga pemahaman anak atas tradisi dan warisan budaya Indonesia menjadi hal yang sangat penting atau krusial atau diperlukan (Ramadan, 2018). Melalui pemahaman yang ditanamkan sejak usia dini, anak-anak dapat mengembangkan rasa saling menghargai, toleransi, dan kebanggaan terhadap warisan budaya mereka sendiri.

Keanekaragaman Nusantara mencakup berbagai aspek budaya, termasuk arsitektur bangunan tradisionalnya yang kaya akan warna dan makna dalam setiap bentuknya. Melalui warna dalam

arsitektur tercermin betapa pentingnya memperkenalkan budaya dan keanekaragaman Indonesia kepada anak-anak sejak usia dini, terutama melalui media warna dalam arsitektur. Keanekaragaman Nusantara mencakup berbagai aspek, termasuk budaya, tradisi, bahasa, adat istiadat, dan juga arsitektur. Salah satu aspek yang paling penting dalam arsitektur Nusantara adalah penggunaan warna yang kaya dan cerah. Warna-warna ini sering kali digunakan dalam bentuk hiasan atau ornamen pada bangunan tradisional, baik rumah adat, pura, candi, atau bangunan sakral lainnya. Warna-warna yang cerah dan hidup ini mencerminkan semangat dan kegembiraan dari masyarakat yang tinggal di daerah-daerah tersebut (Ahmadi & Tabaeian, 2017). Selain dari penggunaan warna pada bangunan tradisional, warna juga digunakan sebagai sarana untuk menggambarkan keanekaragaman flora dan fauna Nusantara (Ratu Geofani, 2022). Beberapa gaya ornamen arsitektur Nusantara menggambarkan bunga, daun, burung, dan hewan-hewan lain yang unik untuk wilayah tertentu. Penggunaan warna cerah dalam ornamen ini mencerminkan keindahan alam Indonesia dan pentingnya menjaga keanekaragaman hayati.

Namun, kekurangan yang masih terjadi adalah pendidikan tentang keberagaman arsitektur. Pendidikan tentang keanekaragaman arsitektur Nusantara pada usia dini masih terbatas. Anak-anak di Indonesia sering kali tidak diajarkan tentang beragam gaya arsitektur tradisional yang ada di Indonesia (Bidang & Kepada, 2021). Oleh karena itu, upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak tentang keberagaman arsitektur Nusantara sejak usia dini agar mereka lebih menghargai kekayaan budaya Indonesia dan mampu melestarikannya. Dalam upaya menarik minat anak-anak untuk belajar dan memahami wawasan nusantara perlu adanya kegiatan edukatif yang interaktif. Aktivitas belajar yang diiringi dengan kegiatan bermain akan memudahkan anak usia dini untuk memahami konsep keberagaman yang ada di Indonesia. Hal ini didukung oleh kegiatan sebelumnya yang telah dilaksanakan di Kampung Karanggading, Kota Magelang. Pemberian sosialisasi atas wawasan nusantara disampaikan melalui kegiatan belajar dan bermain berupa penampilan dongeng nusantara dan kerja bakti bersama dengan anak usia dini (Nugraha et al., 2020).

Keberagaman Nusantara dan Arsitektur

Keberagaman di Indonesia merupakan identitas bangsa kita sendiri. Dengan perbedaan itu sendiri menimbulkan banyaknya variasi budaya dan kultur bagi kehidupan masyarakat itu sendiri. Keberagaman ini telah mencakup banyak aspek dalam meningkatkan kualitas bangsa kita sendiri. Dengan meningkatkan pemahaman terhadap keberagaman akan meningkatkan rasa toleran yang tinggi dan membuat kualitas dari lingkungan meningkat. Nilai nilai toleransi yang dihasilkan akan mengeratkan dan memajukan bangsa Indonesia (Tabi'in, 2020).

Pengenalan keberagaman ini harus dilakukan sejak dini untuk memupuk rasa toleransi yang tinggi. Pengenalan ini bisa dimulai dari keluarga atau dari ruang lingkup terdekat anak serta pengenalan lebih dalam berada pada sekolah. Keberagaman yang ada dan menjadi identitas bangsa Indonesia harus kita jaga dan diteruskan kepada generasi selanjutnya. Dan di era modern ini, itulah salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh kita generasi penerus bangsa. Dengan begitu, kegiatan ini merupakan salah satu cara yang kreatif untuk meningkatkan rasa penasaran dan cinta akan keberagaman itu sendiri pada diri anak itu sendiri.

Pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila, agar ketika dewasa nantinya implementasi nilai-nilai pancasila dapat terlaksana dengan baik setiap individu. Oleh sebab itu diperlukan sebuah pengajaran kepada anak-anak usia dini betapa pentingnya nilai-nilai pancasila dalam kehidupan dan berbela negara, pengajaran yang dilakukan harus menggunakan metode pengajaran yang menarik, sederhana, dan kreatif dapat dilakukan melalui *story telling* menggunakan media wayang, agar anak-anak juga mengetahui

kesenian wayang sejak dini. Dengan hal ini keberagaman nusantara dapat menjaga kelestarian budaya Indonesia (Nurasiah et al., 2022).

Pemahaman kearifan lokal di sekolah dasar sebagai suatu cara membentuk karakter siswa. Memahami kearifan lokal di sekolah dasar dalam membentuk karakter siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara yang efektif. Pertama, pendidikan dasar harus memasukkan unsur budaya lokal untuk menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan agar peserta didik dapat mengenal dan menghargai warisan budayanya. Kedua, penanaman pendidikan karakter harus melibatkan kerjasama yang sinergis antara lembaga pendidikan formal dan informal untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter peserta didik. Pada akhirnya, desain pengembangan pembangunan karakter harus menjadi model pembelajaran yang sangat bermakna dan efektif yang mempromosikan pembangunan karakter secara keseluruhan. Dengan menggabungkan pendekatan-pendekatan tersebut, pemahaman kearifan lokal di sekolah dasar dapat memberikan perbedaan yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa (Ramadan, 2018).

Metode

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Plus Syiarul Islam yang berada di Cikarang Utara. Lokasi sekolah yang terletak di wilayah industri menyebabkan sebagian besar siswa yang menempuh pendidikan adalah anak-anak dari para perantau yang berasal dari sekitar Pulau Jawa, seperti terlihat pada Gambar 1. Latar belakang MI Plus Syiarul Islam yang merupakan sekolah dasar dengan berlandaskan agama Islam menyebabkan keberagaman yang dapat dilihat dan dirasakan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sangat terbatas. Hal tersebut mengapa MI Plus Syiarul Islam dipilih menjadi lokasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi keberagaman nusantara pada anak usia dini.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

Metode pembelajaran yang aplikatif dan kolaboratif merupakan salah satu cara yang efektif diterapkan pada proses pembelajaran bagi anak-anak. Dalam kegiatan pengenalan keberagaman Nusantara dalam warna arsitektur pada usia dini, digunakan metode praktek langsung sebagai pendekatan utama. Metode ini mencakup beberapa langkah, termasuk observasi di Madrasah Ibtidaiyah Plus Syiarul Islam. Kegiatan sosialisasi diawali dengan penyampaian materi yang interaktif terkait dengan arsitektur tradisional nusantara pada bangunan rumah adat yang ada di Indonesia. Dalam pendekatan ini, materi disampaikan dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Penyampaian materi dilakukan secara dua arah. Anak-anak tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang melibatkan interaksi, seperti permainan *quiz*, diskusi, dan menari bersama. Penyampaian materi interaktif bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar anak-anak dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan untuk mengenalkan keberagaman nusantara.

Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan ini adalah siswa dan siswi kelas 1-5 dengan rentang usia 7-11 tahun dari MI Plus Syiarul Islam yang memiliki latar belakang budaya yang beragam. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan pada tanggal 24 Juli 2023 dengan memanfaatkan waktu pembelajaran siswa pada hari tersebut mulai dari pukul 08.30 hingga pukul 13.00. Pemaparan materi keragaman arsitektur nusantara, mewarnai, presentasi karya, dan menari dengan lagu tradisional bersama dikelola seluruhnya oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan Edukasi Keberagaman Nusantara melalui Arsitektur Tradisional

Ditengah pesatnya arus globalisasi, keberagaman budaya Indonesia menjadi aset yang tak ternilai harganya. Namun, seringkali kurangnya pemahaman tentang keberagaman ini menyebabkan perbedaan menjadi sumber konflik dan ketegangan sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya di kalangan generasi muda. Pada sesi kegiatan penyampaian materi, anak-anak dikenalkan dengan berbagai jenis rumah adat dari timur hingga barat Nusantara. Dalam proses ini, para pengajar dengan cermat menyiplkan nilai-nilai dari Pancasila, sebagai dasar dan panduan bagi kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Melalui pendekatan ini, anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang keberagaman budaya dan rumah adat yang ada di Indonesia, tetapi juga diajak untuk memahami dan menghargai perbedaan tersebut.

Dengan mengenal dan memahami rumah adat dari berbagai suku di Indonesia, diharapkan anak-anak akan semakin memahami bahwa Nusantara adalah kumpulan dari beragam suku, budaya, bahasa, dan adat istiadat yang unik. Pengenalan ini juga bertujuan untuk memupuk rasa toleransi, mengurangi prasangka, dan membuka pikiran mereka terhadap perbedaan. Ketika anak-anak memahami keberagaman ini, mereka akan lebih mudah berempati dan berinteraksi dengan teman-teman dari berbagai latar belakang budaya, membangun ikatan persaudaraan yang lebih kuat di tengah perbedaan. Tidak hanya itu, pengenalan tentang rumah adat dan keberagaman Nusantara ini juga berperan penting dalam meningkatkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya Indonesia. Anak-anak diajak untuk merasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia yang kaya akan keanekaragaman budaya dan tradisi. Dengan begitu, diharapkan akan tumbuh rasa cinta tanah air dan semangat untuk melestarikan serta menjaga kekayaan budaya Indonesia ini bagi generasi mendatang.

Kegiatan semacam ini menjadi langkah awal yang sangat berarti dalam membentuk generasi muda yang menghargai keberagaman dan mampu berkomunikasi dengan baik di tengah perbedaan. Sebagai pondasi yang kuat, pemahaman tentang rumah adat dan nilai-nilai Pancasila akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, harmonis, dan menjunjung tinggi persatuan dalam

berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kegiatan ini dapat ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi Mengenai Berbagai Macam Arsitektur Tradisional.

Kegiatan Edukasi Keberagaman Nusantara melalui Warna dalam Arsitektur

Warna berperan penting dalam meningkatkan kreativitas, khususnya pada masa anak-anak. Warna sangat berpengaruh pada pemahaman anak terhadap sesuatu seperti merepresentasikan simbol pada benda dan untuk mengenal sesuatu dengan lebih mudah. Anak-anak adalah makhluk visual sehingga dengan warna anak-anak akan mudah dalam mempelajari sesuatu untuk itu, mereka dengan mudah menyerap informasi dengan bermain dengan warna. Dengan menyampaikan sesuatu dengan media warna ataupun gambar akan meningkatkan kreativitas dan juga daya serap anak akan sesuatu sehingga anak mudah belajar dengan berinteraksi dengan warna. Dengan begitu, anak-anak merasa senang dan nyaman jika diajak bermain dan berkenalan dengan sesuatu yang baru bermediakan warna.

Materi yang disampaikan ialah mengenai warna pada keberagaman Nusantara. Tujuan kegiatan ini ialah untuk memperkenalkan anak-anak tentang warna yang diaplikasikan pada berbagai rumah adat yang ada di berbagai penjuru Indonesia. Dengan warna, anak-anak mudah mengenali rumah adat yang ditampilkan dan memahami arti dari simbol warna tersebut. Anak-anak akan dipandu satu persatu mengenai simbol warna pada rumah adat tersebut dan terakhir akan diajak untuk berdiskusi melalui beberapa pertanyaan. Dengan begitu, mereka akan mudah mengingat makna warna tersebut dan akan memaknai arti warna tersebut pada keberagaman rumah adat yang ada di Indonesia. Dengan warna, anak-anak akan mengerti bahwa Indonesia adalah negara yang memiliki keunikan dan keberagaman yang sangat indah.

Pada kegiatan penyampaian materi, terdapat penyuluhan tentang arti warna pada beberapa rumah adat di Indonesia. Pemandu menjelaskan simbol warna yang diaplikasikan pada rumah adat sehingga anak-anak memaknai arti warna yang ada pada rumah adat di Indonesia. Setelah pemaparan materi tersebut, anak-anak diminta untuk menyampaikan warna kesukaan mereka sendiri dan pemandu akan mengafirmasi nilai yang ada pada diri anak tersebut. Kegiatan ini juga akan meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap diri anak.

Setelah melalui kegiatan paparan materi dan diskusi antara pemandu dan anak-anak, mereka dibagi menjadi empat kelompok dan setiap kelompok memiliki pemandu yang berasal dari panitia untuk mengawasi dan membimbing seperti terlihat pada Gambar 3. Setiap kelompok diminta untuk memperkenalkan diri mereka, hal ini ditujukan untuk melatih kepercayaan diri mereka untuk berani tampil dan berbicara di depan publik dan juga agar pada sesi presentasi hasil karya mereka bisa mempresentasikan hasil mereka dengan baik dan percaya diri. Setelah pembagian kelompok dan perkenalan diri, para pemandu dari setiap kelompok mengajak mereka untuk mengaplikasikan materi

yang sudah dipahami oleh mereka dengan kegiatan mewarnai. Kakak pembimbing akan menjelaskan kembali materi singkat tentang warna dan akan menjelaskan beberapa metode pewarnaan pada gambar. Setiap kelompok akan berdiskusi dengan kakak pembimbing tentang pemilihan warna yang cocok untuk diaplikasikan pada gambar dan juga memandu anak-anak untuk berani memilih warna yang ingin diekspresikan. Anak-anak diberi kebebasan dalam mengekspresikan warna sesuai dengan kreativitasnya sehingga meningkatkan rasa percaya diri pada diri anak.



Gambar 3. Pemberian Arahan Teknis Pembelajaran Kolaboratif tentang Warna pada Arsitektur Nusantara

Pada sesi mewarnai setiap kelompok diberikan alat mewarnai dan dua sketsa rumah adat untuk diwarnai. Sketsa yang mereka warnai adalah Rumah Bolon dan Rumah Gadang yang berasal dari Sumatera Utara dan Sumatera Barat. Pada kegiatan mewarnai peran pemandu sangat dibutuhkan untuk membantu anak-anak dalam mengaplikasikan warna yang sudah mereka pelajari dengan mengkombinasikan warna kesukaan mereka. Hal ini dilakukan agar mereka memahami bahwa keanekaragaman bisa disatukan sehingga menciptakan sebuah harmonisasi. Sebagaimana semboyan dari "Bhineka Tunggal Ika". Kegiatan mewarnai dilakukan selama 60 menit dan dilakukan dengan konsep gotong royong, yang dimana konsep ini mengharuskan mereka untuk bekerja secara bersama-sama agar hasil dari mewarnai menjadi kebanggaan mereka sendiri, bukan kebanggaan individual. Disamping berfungsi sebagai sarana pengembangan kreativitas anak didik, kegiatan mewarnai juga akan memunculkan perasaan kegembiraan pada anak-anak dan mendorong kolaborasi di antara mereka, seperti dalam membaurkan warna dan berbagi krayon serta peralatan tulis, seperti yang tergambar dalam Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan Mewarnai Rumah Adat

Setelah kegiatan mewarnai selesai, pemandu dan anak-anak diminta untuk mempresentasikan rumah adat yang telah mereka warnai. Mereka diminta untuk menjelaskan apa yang sudah mereka warnai, dimulai dari rumah adat apa yang mereka warnai, alasan menggunakan warna tertentu pada objek rumah adat dan juga bagaimana perasaan mereka ketika mewarnai apakah ada kendala atau tidak. Dari empat kelompok yang melakukan presentasi dihasilkan bahwa anak-anak belum terbiasa dengan berbicara di depan publik sehingga dibutuhkan pemandu untuk melakukan dialog interaktif kepada

mereka, dan hasilnya adalah mereka berani untuk menjelaskan hasil dari mewarnai rumah adat seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Presentasi Hasil Karya dengan Dialog Interaktif kepada Siswa/Siswi

Kegiatan mewarnai rumah adat Nusantara dilaksanakan dengan tujuan memperkenalkan keberagaman arsitektur di Indonesia kepada peserta didik agar mereka dapat memperoleh pengetahuan tentang hal tersebut sejak usia dini. Meskipun dalam kegiatan ini contoh rumah adat yang diberikan hanya terbatas pada dua gambar dari daerah Sumatera untuk mengenalkan rumah adat yang kurang familiar, namun hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan mewarnai ini menarik perhatian peserta didik. Mereka dengan tekun dan cermat mengekspresikan diri melalui kegiatan mewarnai tersebut.

Sebagai pendidik, bertanggung jawab untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak didik di dunia bermain sambil belajar. Dengan mengenal berbagai kebudayaan di Indonesia, terutama dalam bidang arsitektur, diharapkan anak-anak didik akan lebih memahami keanekaragaman yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Tujuan akhirnya adalah membantu anak didik agar terbiasa saling menghargai dan menghormati perbedaan yang ada di lingkungan sekitar mereka.

Kegiatan Edukasi Keberagaman Nusantara melalui Lagu dan Tarian Tradisional

Pada kegiatan ini, peserta didik diberikan juga pengenalan akan lagu tradisional dan tari tradisional. Pengenalan lagu dan tari ini merupakan cara yang efektif untuk memperkenalkan mereka pada keberagaman budaya yang ada di Indonesia. Seluruh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat ikut menari bersama dengan siswa dan siswi peserta kegiatan seperti pada Gambar 6.



Gambar 6. Pengenalan Lagu-Lagu Tradisional

Kegiatan ini dilakukan di sela-sela sesi mewarnai, operator mengiringi kegiatan dengan berbagai macam lagu tradisional seperti Apuse, Sajojo, Kampuang Nan Jauh di Mato, Soleram, dan lagu daerah lainnya. Tidak lupa juga para panitia memberi penjelasan singkat tentang judul, pencipta, dan asal daerah dari lagu yang dimainkan. Sembari memutar lagu, para panitia juga turut mengajak anak-anak untuk berpartisipasi dalam bernyanyi dan menari. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak-

anak tidak merasa bosan saat sesi mewarnai, dan juga mengisi waktu luang untuk kelompok yang sudah selesai mewarnai kedua gambar rumah adat yang diberikan oleh panitia.

Dengan diadakannya sesi pengenalan lagu dan tari tradisional ini, secara tidak langsung dapat meningkatkan partisipasi dan antusias dari anak-anak. Hal ini terlihat dari respon mereka saat lagu diputar. Mereka menjadi lebih bersemangat saat mewarnai, mereka juga dapat mengekspresikan kreativitasnya di bidang tari dan bernyanyi, serta menguatkan hubungan antar murid yang notabene mereka berasal dari kelas yang berbeda atau dalam artian lain, meningkatkan kemampuan bersosial mereka.



Gambar 6. Menari Tarian Tradisional Bersama

Disamping itu, panitia juga tetap menyiapkan 1 sesi khusus, yaitu sesi *ice breaking*. Pada sesi ini, terdapat 1 panitia pemandu yang mengarahkan anak-anak untuk berbaris menghadap proyektor. Hal ini dimaksudkan agar anak-anak memiliki ruang untuk menarik dan menyanyikan lagu tradisional yang berasal dari NTT. Respon yang diberikan juga sangat positif dan mereka juga sangat bersemangat dalam melakukannya bersama teman-teman mereka, serta panitia. Kegiatan ini secara tidak langsung bertujuan untuk melestarikan tarian tradisional dan lagu-lagu tradisional. Disamping itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan anak-anak pada keberagaman tari dan lagu tradisional yang ada di Indonesia.

Refleksi

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat tentang "Keberagaman Nusantara dalam Warna Arsitektur untuk Usia Dini", dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengenalan keberagaman Nusantara melalui warna arsitektur kepada anak-anak sekolah dasar merupakan metode yang berhasil dalam meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya keanekaragaman warna dalam arsitektur tradisional. Kegiatan ini juga berhasil memperkuat keterlibatan anak-anak sekolah dasar dalam melestarikan nilai-nilai budaya. Evaluasi kegiatan menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan pada anak-anak sekolah dasar, dan kegiatan ini dapat dijadikan contoh dan inspirasi untuk kegiatan serupa di masa depan dengan tujuan melestarikan nilai-nilai budaya tradisional melalui representasi warna dalam arsitektur.

Untuk meningkatkan dampak dan kelanjutan kegiatan ini, diperlukan partisipasi yang aktif dari berbagai pihak seperti instansi pemerintah setempat dan orangtua siswa. Selain itu, pengembangan materi juga perlu ditingkatkan agar dapat lebih memenuhi kebutuhan anak-anak sekolah dasar dalam memahami dan mengapresiasi keanekaragaman nusantara dalam arsitektur. Kolaborasi lokal juga dapat menjadi langkah yang lebih dalam dalam menggali kebutuhan anak-anak sekolah dasar terhadap kegiatan semacam ini.

Kesimpulannya, kegiatan pengenalan keberagaman Nusantara dalam warna arsitektur untuk anak-anak sekolah dasar telah membuktikan keberhasilannya dalam meningkatkan kesadaran dan

keterlibatan anak-anak dalam melestarikan nilai-nilai budaya. Dalam rangka meningkatkan dampak dan kelanjutan kegiatan ini, partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan orangtua siswa, serta pengembangan materi yang lebih sesuai dengan kebutuhan anak-anak, menjadi faktor kunci dalam mendukung upaya pelestarian nilai-nilai budaya Nusantara melalui representasi warna dalam arsitektur.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, N. and Tabaeian, S.M. (2017) 'The Role of Color in Improving the Educational Environment Quality', 7(2), pp. 33–40.
- Bidang, P. & Kepada, A. (2021) '(MATH IN ARCHITECTURE for CHILDREN)."', pp. 1–15.
- Nugraha, J. T., Ahsani, R. D. P., & Fauziah, N. M. (2020). Meneguhkan Nilai Keindonesiaan melalui Program Deradikalisasi Anak Usia Dini di Kampung Karanggading Kota Magelang. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(1), 80-91.
- Nurasiah, I. *et al.* (2022) 'Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila', *Jurnal Basicedu*, 6(3), pp. 3639–3648. Available at: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>.
- Ramadan, Z.H. (2018) 'Pemahaman Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Sebagai Suatu Cara Membentuk Karakter Siswa', pp. 84–93. Available at: <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/pigur/article/view/5415>.
- Ratu Geofani, R.G. (2022) 'Perancangan Puzzle Sebagai Media Aplikasi Tipografi Vernakular Bertemakan Binatang, Buah Dan Sayuran (Media Pengenalan Huruf Bagi Anak Usia 4-5 Tahun)', *Jurnal Dasarupa: Desain Dan Seni Rupa*, 2(3), pp. 14–20. Available at: <https://doi.org/10.52005/dasarupa.v2i3.99>.
- Tabi'in, A. (2020) 'Pengenalan Keanekaragaman Suku Agama Ras dan Antar Golongan (SARA) untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini', *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), p. 137. Available at: <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i2.724>